

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA DALAM PERHITUNGAN FARMASI DI STIKES IKIFA

THE RELATIONSHIP OF SELF-CONFIDENCE WITH STUDENT LEARNING OUTCOMES IN PHARMACEUTICAL CALCULATIONS AT STIKES IKIFA

Farida Tuahuns^{1*}, Alifa Sabrina¹, Fitri Savitri¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA

*faridatuahuns@gmail.com

Abstrak

Rasa percaya diri mempengaruhi perkembangan remaja dalam membentuk identitas diri. Salah satu cara meningkatkan kepercayaan diri adalah dengan meningkatkan kompetensi diri. Perhitungan farmasi sangat penting karena digunakan untuk pembuatan sediaan farmasi sehingga perlu kepercayaan diri. Berdasarkan nilai UTS mata kuliah Matematika Tahun Akademik 2023/2024 didapatkan 90,1% mahasiswa memiliki nilai dibawah 70. Selain itu, beberapa mahasiswa menunjukkan keraguan ketika menjawab pertanyaan dan mengungkapkan keraguan mereka terkait perhitungan tanpa kalkulator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar mahasiswa dalam perhitungan farmasi di STIKes IKIFA. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan variabel bebas adalah kepercayaan diri dan hasil belajar dalam perhitungan farmasi sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat I dimana sampelnya adalah mahasiswa kelas 1A sejumlah 33 orang yang diambil menggunakan teknik *cluster random sampling* dari 4 kelas. Mahasiswa diberikan kuesioner untuk mengukur kepercayaan diri yang telah diuji validitas dan reliabilitas, sedangkan pengukuran hasil belajar menggunakan instrument tes. Untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dan hasil belajar mahasiswa menggunakan *pearson correlation* diperoleh nilai $\text{sig} = 0.000 < 0.05$, dengan nilai sebesar 0,634 yang bermakna terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara kepercayaan diri terhadap perhitungan farmasi. Simpulan dari hasil penelitian untuk skor kepercayaan diri terbanyak berada pada rentang skor 31–34 yang termasuk dalam kategori tingkat kepercayaan diri tinggi. Hasil belajar menunjukkan bahwa nilai terbanyak berada pada rentang 58-63, dimana hanya terdapat 3 mahasiswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Perlu adanya pemberian latihan soal untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam perhitungan farmasi tanpa menggunakan kalkulator.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, Hasil Belajar, Farmasi, Mahasiswa

Abstract

Confidence plays a crucial role in the development of adolescents as they form their own identity. One way to boost confidence is by enhancing self-competence, especially in pharmaceutical calculations, which are essential to produce pharmaceutical preparations. According to the UTS scores for the Mathematics course in the 2023/2024 Academic Year, 90.1% of students scored below 70. Some students also expressed doubts when answering questions and struggled with calculations without a calculator. This study aims to investigate the relationship between self-confidence and student learning outcomes in pharmacy calculations at STIKes IKIFA. The study utilized a quantitative method with confidence as the independent variable and learning outcomes in pharmaceutical calculations as the dependent variable. The study population consisted of all first-year students, with a sample of 33 students from class 1A selected using cluster random sampling. Students completed a questionnaire to assess confidence, which was tested for validity and reliability, and test instruments were used to measure learning outcomes. The Pearson correlation analysis revealed a significant positive relationship ($\text{sig value} = 0.000 < 0.05$, correlation value = 0.634) between confidence and student learning outcomes in pharmaceutical calculations. The study concluded that students with the highest confidence scores (31–34) exhibited a high level of confidence. However, learning outcomes indicated that only 3 students scored ≥ 70 , with the highest

scores falling in the range of 58-63. To enhance students' confidence in pharmaceutical calculations without a calculator, providing practice questions is recommended.

Keywords : *self-confidence, learning outcome, pharmacy*

Pendahuluan

Rasa percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk bisa ditunjukkan kepada orang lain (Gainau, 2015). Rasa percaya diri penting dimiliki oleh setiap orang termasuk para pelajar. Rasa percaya diri yang berlebihan akan membawa pada kesombongan, sedangkan kepercayaan diri yang rendah juga akan berdampak buruk. Kurangnya kepercayaan diri dapat menimbulkan masalah seperti sulit bersosialisasi, sering terlihat murung, depresi, mengalami gangguan pola makan, berpikiran negatif, takut dikritik, takut memikul tanggung jawab dan selalu pesimis (Abimanyu, 2018). Seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah juga dapat mengalami stress, cemas, dan masalah kesehatan mental (Krisphianti dkk, 2021).

Membangun kepercayaan diri sebaiknya dilakukan sedini mungkin, khususnya untuk para pelajar. Sekolah menjadi salah satu tempat mengembangkan kepercayaan diri yang dapat menjadi modal awal untuk masa depan. Kepercayaan diri yang baik akan mengantarkan pelajar berada di lingkungan yang baik (Krisphianti dkk, 2021). Kepercayaan diri dapat diperoleh dari pengalaman hidup dan juga berdasarkan kemampuan melakukan sesuatu dengan baik. Kepercayaan diri yang baik dalam diri seseorang dapat memunculkan potensi yang ada dalam dirinya (Tanjung & Amelia, 2017).

Rasa percaya diri mempengaruhi perkembangan remaja dalam membentuk identitas diri. Kegagalan pada tahap ini dapat menyebabkan remaja bingung dalam menjalani tugas dan perannya pada tahap selanjutnya (Gainau, 2015). Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar, untuk mendapatkan prestasi yang baik maka siswa perlu memiliki kepercayaan diri yang baik (Vandini, 2015).

Salah satu cara meningkatkan kepercayaan diri seseorang adalah dengan memperbanyak wawasan. Kepercayaan diri seseorang akan tumbuh dengan sendirinya jika memiliki ilmu dan wawasan yang luas (Abimanyu, 2018). Selain itu, meningkatkan kompetensi diri juga dapat meningkatkan rasa

percaya diri. Kepercayaan diri akan meningkat ketika seseorang menghadapi masalah dan berusaha mengatasinya bukan hanya menghindarinya (Santrock, 2003). Oleh karena itu, kepercayaan diri sangat penting dalam menjalani kehidupan, maka dari itu setiap individu diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dirinya agar bisa menjalani kehidupan yang sukses (Tanjung & Amelia, 2017).

Penelitian sebelumnya menunjukkan kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa dapat membantu dirinya terhadap kemampuan *public speaking* dan memiliki optimisme dalam menyusun skripsi (Rahmadani dkk, 2021) (Mara & Ikhwan, 2023). Pada mahasiswa jurusan farmasi, terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki, diantaranya adalah pengetahuan mengenai obat dan dapat melakukan perhitungan dosis. Kurangnya pengetahuan tentang obat dan kesalahan dalam perhitungan dosis dapat menimbulkan *medication error*. (Sulistiarni & Narsa, 2022) Dengan tingginya kepercayaan pada diri sendiri terutama terkait kompetensi dibidang farmasi, maka akan mengurangi terjadinya *medication error*. Salah satu indikator dalam mengukur kemampuan mahasiswa farmasi adalah melihat hasil belajar mereka dalam perhitungan farmasi pada mata kuliah matematika.

Pembelajaran matematika dimulai dengan dasar-dasar matematika, kemudian pemberian contoh-contoh soal terkait aplikasi matematika pada permasalahan kefarmasian. Kemudian, dosen meminta perwakilan mahasiswa secara acak untuk maju dan mengerjakan soal di papan tulis. Beberapa mahasiswa menunjukkan keraguan ketika menjawab pertanyaan dan mengungkapkan keraguan mereka terkait perhitungan tanpa kalkulator. Dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa maka dosen mencoba untuk melakukan pembiasaan dalam mengerjakan soal tanpa menggunakan kalkulator.

Berdasarkan nilai UTS pada mata kuliah Matematika Tahun Akademik 2023/2024 didapatkan 90,1% (30 responden) mahasiswa memiliki nilai dibawah 70. Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan memberikan soal kepada mahasiswa dan jika 80% mahasiswa di

kelas tersebut memiliki nilai di atas 70, maka dikatakan berhasil. Indikator pada instrument tes yang digunakan diantaranya adalah perhitungan dosis, konsentrasi zat dan konversi satuan. Pengukuran kepercayaan diri dilakukan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan keyakinan mahasiswa dalam melakukan perhitungan farmasi. Perhitungan farmasi sangat penting untuk mahasiswa farmasi karena digunakan untuk pembuatan sediaan farmasi, sehingga perlu kepercayaan diri dalam melakukan perhitungan farmasi.

Metode

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dimana data yang dianalisis digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis. Penelitian ini dilakukan pada pertengahan semester ganjil tahun akademik 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat I, dimana sampelnya adalah mahasiswa tingkat I pada kelas 1A sejumlah 33 orang yang diambil secara acak menggunakan Teknik *cluster random sampling* dari 4 kelas. Jika data terdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji parametrik dengan analisis data menggunakan uji korelasi pearson (*Pearson correlation*) (Dahlan, 2011). Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner kepercayaan diri dengan menggunakan skala likert dan soal ujian tengah semester pada mata kuliah matematika dengan hasil berupa skor 0-100. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengerjaan soal yang dianalisis secara statistik dengan menggunakan *software Microsoft Excel* dan *SPSS*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri mahasiswa sebagai variabel bebas (*independent*) dan hasil belajar mahasiswa dalam perhitungan farmasi sebagai variabel terikat (*dependent*).

Adapun hasil tingkat kepercayaan diri dapat dikategorikan kedalam 5 tingkatan yang ditunjukkan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Tingkat Kepercayaan Diri

Skor	Kepercayaan diri
1 – 10	Sangat Rendah
11 – 20	Rendah
21 – 30	Cukup
31 – 40	Tinggi
41 – 50	Sangat Tinggi

Hasil

Hasil penelitian untuk variabel bebas (*independent*) disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Skor Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri	Jumlah (n)
23 – 26	4
27 – 30	8
31 – 34	13
35 – 39	8
Total	33

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa skor kepercayaan diri terbagi menjadi 4 kategori dengan nilai terendah dan tertinggi masing-masing 23 dan 39. Selain itu terdapat seri dengan jumlah responden 8 untuk rentang skor 27 – 30 dan 35 – 39. Selain itu, hasil penelitian untuk variabel terikat (*dependent*) disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar

Hasil Belajar	Jumlah (n)
40-45	5
46-51	3
52-57	6
58-63	12
64-69	4
70-75	2
76-81	1
Total	33

Hasil pengolahan data pada table 3 menunjukkan bahwa nilai terbanyak mahasiswa berada pada rentang 58-63.

Tabel 4. Deskriptif Data Kepercayaan Diri & Hasil Belajar

		Statistics	
		Kepercayaan diri	Hasil belajar
N	Valid	33	33
Mean		31.5152	57.7273
Median		32.0000	58.0000
Mode		33.00	63.00
Minimum		23.00	40.00
Maximum		39.00	78.00

Nilai minimum dan maksimum skor kepercayaan diri mahasiswa masing-masing sebesar 23 dan 39. Sementara untuk nilai rata-rata dan nilai terbanyak (modus) yang diperoleh sebesar 31,5 dan 33 (kategori tingkat kepercayaan diri tinggi). Sementara untuk hasil belajar dapat terlihat nilai terendah mahasiswa sebesar 40 dan nilai tertinggi sebesar 78. Rata-

rata nilai mahasiswa sebesar 57,7 dan nilai terbanyak yang diperoleh adalah 63.

Uji normalitas yang dilakukan sebagai prasyarat analisis data yang disajikan pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Tes Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Stat	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepercayaan diri	.090	33	.200*	.970	33	.489
Hasil belajar	.110	33	.200*	.975	33	.640

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat terlihat hasil uji normalitas pada data kepercayaan diri dan hasil belajar diperoleh nilai sig = 0.200 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data terdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji statistik parametrik menggunakan *pearson correlation*.

Tabel 6. Hasil Uji Pearson Correlation Correlations

		Kepercayaan diri	Hasil belajar
Kepercayaan diri	Pearson Correlation	1	.634**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	33	33
Hasil belajar	Pearson Correlation	.634**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Hasil pengujian hipotesis pada table 6 menunjukkan nilai sig = 0.000 < 0.05.

Pembahasan

1. Kepercayaan Diri Mahasiswa

Berdasarkan data kepercayaan diri mahasiswa pada table 2, terlihat bahwa terbanyak berada pada rentang skor 31–34 yang masuk ke dalam kategori tingkat kepercayaan diri tinggi. Hal ini sesuai dengan rata-rata skor kepercayaan diri responden yaitu 31,51. Kepercayaan diri merupakan keyakinan akan diri sendiri yang layak, mampu dan pantas untuk mencapai sebuah kesuksesan di dalam hidup. Kepercayaan diri memberikan dampak di berbagai segi kehidupan,

diantaranya kesuksesan dalam karir; memiliki hubungan yang sehat; pertumbuhan diri pribadi serta kesejahteraan secara emosional (Jones, 2024). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa diantaranya adalah kemampuan pribadi mahasiswa tersebut; keberhasilan dalam mencapai apa yang diharapkan; serta keinginan mahasiswa dalam mencapai sesuatu (Ridwan dkk, 2023). Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa diantaranya adalah menerima kekurangan dan kekuatan diri sendiri; tidak membandingkan diri dengan orang lain; berani mencoba hal baru; menjalin komunikasi dengan orang-orang yang positif; menghindari kritik yang berlebihan yang justru mengurangi rasa percaya diri seseorang; dan mampu menghargai diri sendiri (Mega, 2023).

Strategi yang dapat dilakukan dosen untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa adalah dengan memberikan kesempatan untuk setiap mahasiswa dalam menjawab soal/pertanyaan yang diberikan. Ketika mahasiswa menjawab salah/kurang tepat dosen menggunakan pemilihan kata yang lebih baik semisal “kurang tepat” atau “tidak tepat” atau kemudian memberikan kesempatan bagi mahasiswa lain dalam menjawab. Setelah mahasiswa selesai berpendapat/menjawab, kemudian dosen menyampaikan jawaban yang benar. Selain itu, mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dikarenakan mahasiswa tersebut sudah menguasai materi dibuktikan dengan salah satu mahasiswa yang memiliki nilai tertinggi 78 juga memiliki skor kepercayaan diri yang tinggi yaitu sebesar 39. Untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, dosen dapat mengoptimalkan kemampuan

mahasiswa melalui latihan soal dan pembahasan soal melalui diskusi.

2. Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Perhitungan Farmasi

Hasil belajar pada table 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan nilai pada rentang 58-63 sebanyak 12 orang, yang mana dapat dikategorikan sebagai nilai yang cukup rendah. Selain itu, hanya terdapat 3 mahasiswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Hal ini berbeda dengan hasil kepercayaan diri yang ditampilkan pada table 2, Dimana mayoritas responden memiliki kepercayaan diri dalam kategori tinggi. Faktor internal dan eksternal turut mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, dimana faktor internal terdiri atas faktor jasmaniah (meliputi Kesehatan dan cacat tubuh), psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan) dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat (Idayanti dkk, 2023).

Selain itu, faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa adalah penggunaan kurikulum yang tepat, peran serta dari guru dan dosen, serta saran dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran (Wurjanti, 2022). Hasil belajar mahasiswa yang rendah dikarenakan terbiasa menggunakan kalkulator dalam mengerjakan perhitungan matematika, sehingga saat diminta menyelesaikan soal tanpa menggunakan kalkulator mahasiswa menunjukkan keraguan. Pemberian latihan soal tanpa menggunakan kalkulator menjadi salah satu upaya yang dilakukan dosen dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan matematika mahasiswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

3. Hubungan antara Kepercayaan diri Dengan Hasil Belajar Mahasiswa dalam Perhitungan Farmasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar mahasiswa dalam perhitungan farmasi di STIKes IKIFA. Hasil uji *pearson correlation* menunjukkan

nilai sig 0,000 yang bermakna H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar mahasiswa dalam perhitungan farmasi. Nilai *pearson correlation* menunjukkan nilai 0,634 yang menandakan adanya hubungan positif yang cukup berarti atau sedang (Misbahuddin & Hasan, 2013) antara kepercayaan diri terhadap perhitungan farmasi.

Penelitian terdahulu Di Institusi Kesehatan Immanuel Bandung menunjukkan hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi. semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin ringan tingkat kecemasan ataupun sebaliknya (Marbun dkk, 2023). Hal serupa terlihat pada penelitian dengan responden dari Volunteer Ayasofya Youth Community. pengaruh kepercayaan diri (X) dengan aktualisasi diri pada volunteer Ayasofya Youth Community yang artinya kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dan adanya hubungan arah yang positif (Agustina dkk, 2023).

Jika dilihat deskripsi data berdasarkan masing-masing variable (table 2 dan 3), pada data kepercayaan diri menunjukkan sebagian besar mahasiswa (12 orang dari 33 orang) memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan data hasil belajar, dimana hanya terdapat 3 responden yang memiliki nilai ≥ 70 . Selanjutnya, hasil uji *pearson correlation* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar mahasiswa. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan kepercayaan diri mahasiswa yang tinggi berbanding terbalik dengan kemampuan matematika mereka. Mereka meyakini bahwa jawaban mereka tepat/benar, akan tetapi hal itu tidak diimbangi dengan kemampuan matematika. Sehingga menurut peneliti, kepercayaan diri harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya mahasiswa farmasi, akan tetapi harus dibarengi dengan segala upaya untuk meningkatkan kemampuan matematika mereka juga.

Kesimpulan

Hasil penelitian untuk variabel bebas (*independent*) skor kepercayaan diri terbanyak berada pada rentang skor 31 – 34 yang masuk ke dalam kategori tingkat kepercayaan diri tinggi. Sedangkan hasil penelitian untuk variabel terikat (*dependent*) hasil belajar menunjukkan bahwa nilai terbanyak mahasiswa berada pada rentang 58-63, dimana hanya terdapat 3 mahasiswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Selanjutnya, untuk hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar mahasiswa dalam perhitungan Farmasi di STIKes IKIFA. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan kepercayaan diri mahasiswa yang tinggi berbanding terbalik dengan kemampuan matematika mereka. Sehingga menurut peneliti, kepercayaan diri harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya mahasiswa farmasi, akan tetapi harus dibarengi dengan segala upaya untuk meningkatkan kemampuan matematika mereka juga.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes IKIFA dalam pendanaan penelitian dan Mahasiswa STIKes IKIFA yang telah membantu selama proses penelitian dilakukan.

Daftar Pustaka

Abimanyu, S. 2018. *Life is Choice*. Laksana, Yogyakarta.

Agustina, T., Nasichah., Nurhakim, D., Zahirah, H. 2023. *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa Volunteer Ayasofya Youth Community*. 7(2), 181-191.

Dahlan, M.S. 2011. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat dan Multivariat*, dilengkapi dengan aplikasi menggunakan SPSS (Seri Evidence Based Medicine 1 Edisi 3), Salemba Medika, Jakarta.

Gainau, M.B. 2015. *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Kanisius, Yogyakarta

Idayanti, T., Anggraeni, W., & Fauziah, R. 2023. *Penerapan Metode Mengajar dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Rizmedia Pustaka Indonesia, Sulawesi Selatan

Jones, O. 2024. *Pengembangan dan Peningkatan Diri*. Tektime, Italy

Krisphianti, Y.D., Setyaputri, N.Y., Gumilang, G.S. 2021. *Ground, Understand, Revise, Use (GURU)*. CV. Penerbit Qiara Media, Jawa Timur

Mara, A., Sapwal, M.J and Ikhwan, D.A. 2023. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Optimisme Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Akhir Stikes Hamzar Lombok Timur*. ProHealth Journal, 20(2).A.F., Siagian, I.O., & , pp. 64-71.

Marbun, K.A.F., Siagian, I.O., & Sinaga, H. 2023. *Kepercayaan Diri dengan Tingkat Kecemasan pada Manusia Tingkat Akhir dalam Mengerjakan Skripsi di Institut Kesehatan Immanuel Bandung*. Jurnal Kesehatan, 12(2), 321-332

Mega, E. 2023. *Memperkuat Kepercayaan Diri-Motivasi Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Cahaya Harapan, Yogyakarta

Misbahuddin & Hasan, I. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara, Jakarta

Ridwan., Prestiana, N.D.I & Septian, D. 2023., *Pelatihan dan Pengembangan Diri*. Uwais Inspriasi Indonesia, Ponorogo.

Rahmadani, D.N., Wahyuni, A & Ekawarna. 2021. *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi*. Jurnal Randai, 2(1), 22–33.

Santrock J.W, 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Edisi 6, Erlangga, Jakarta

Sulistiarini, R., Narsa, A.C., Hajrah. 2022., *Buku Ajar Farmasi Rumah Sakit (Bagian 1)*. CV. Bintang Semesta Media, Yogyakarta

Tanjung Z. & Amelia S.A. 2017. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa*. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2(2), 1-4

Vandini, I. 2015. *Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Formatif 5(3): 210-219,

Wurjanti, E. 2022. *Study Group Solusi Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Indonesia, Lombok